BAB II

MEDIA INFORMASI POLA ASUH KREATIF

II.1 Pengertian dan Ciri Media

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dijabarkan juga oleh Djamarah (1995 : 136), Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Bahan dan alat yang kita kenal dengan istilah software dan hardware tak lain dan tak bukan adalah media pendidikan.

AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Heinich dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Gerlach & Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efesien) melakukannya.

- Ciri Fiksatif (Fixative Property). Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek.
- Ciri Manipulatif (Manipulative Property). Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.
- Ciri Distributif (Distributive Property). Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan dan atau diterima sewaktu tindakan komunikasi berlangsung. Pesan dapat dikirimkan baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Pesan juga dapat merupakan suatu wujud informasi yang mempunyai makna. Apabila pesan tidak bisa dipahami oleh penerima maka pesan yang dikirimkan tersebut tidak menjadi informasi. Akan tetapi perlu disadari bahwa suatu pesan bisa mempunyai makna yang berbeda bagi satu individu ke individu lain, karena pesan berkaitan erat dengan masalah penafsiran bagi yang menerimanya. Proses penuangan pesan ke dalam simbol-simbol komunikasi itu disebut encoding. Sedangkan proses penafsiran simbol-simbol komunikasi yang mengandung pesan-pesan tersebut disebut decoding.

II.2 Media Informasi

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan,

baik masa sekarang atau yang akan datang (Gordon B. Davis 1990; 11). Maka pengertian dari media informasi dapat disimpulkan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi, adapun penjelasan Sobur (2006) media informasi adalah "alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual".



Gambar II.1 Contoh Media Informasi

Sumber : http://belajar-pemrograman2.blogspot.com/2010/10/new-media.html

Diakses: 28 Agustus 2013

II.2.1 Jenis-Jenis Media Informasi

Media informasi sebagai alat yang menyampaikan suatu informasi harus tepat sasaran agar dapat tersampaikan dengan baik pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi, media informasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

- Media Lini Atas

  Merupakan media yang tidak langsung bersentuhan dengan target audiens dan jumlahnya terbatas tetapi jangkauan target yang luas, seperti billboard, iklan televis, iklan radio, dan lain-lain.

- Media Lini Bawah

  Suatu media iklan yang tidak disampaikan atau disiarkan melalui media massa dan jangkauan target hanya berfokus pada satu titik atau daerah, seperti brosur, poster, flyer, *sign system* dan lain-lain.

- Media Cetak

Media cetak dapat berupa buku, koran, majalah, poster, pamplet, spanduk, dan lain-lain

- Media Elektronik

  Media ini dapat disampaikan melalui radio, kaset, kamera, handphone, dan internet.

II.2.2 Pemanfaatan Media

Media mempunyai beberapa karakteristik yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat klasifikasi. Karakteristik tersebut yaitu:

1. kemampuan dalam mempresentasikan gambar
2. faktor warna
3. faktor gerak
4. faktor bahasa
5. faktor keterkaitan antara unsur gambar dan suara.

Semua karakteristik ini dapat membedakan jenis media yang satu dengan jenis media yang lain. Pemilihan jenis media yang akan digunakan untuk keperluan komunikasi informasi sebaiknya mempertimbangkan karakteristik dan klasifikasi media.Kontribusi media dalam proses komunikasi informasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang dikomunikasikan menjadi lebih standar,
2. Penyajian informasi dapat menjadi lebih menarik,
3. Kualitas penerimaan informasi menjadi lebih efektif,
4. Memungkinkan terjadinya proses belajar secara individual.

Pemanfaatan mediaharus diarahkan untuk mencapai misi pelayanan yang meliputi pelayanan program pendidikan, informasi, kebudayaan, hobi, dan rekreasi. Pemanfaatan media memiliki beberapa tujuan yaitu: untuk memotivasi perilaku tertentu (*to motivate*), menyampaikan informasi (*to inform*) dan pembelajaran (*to instruct*).

Media memungkinkan pemakainya dapat mengatasi hambatan yang berupa ruang dan waktu dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan.

Media tertentu seperti media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada pemakainya. Medium televisi dapat mengungkapkan peristiwa yang berlangsung di tempat yang cukup jauh. Medium lain seperti halnya film dan video memiliki potensi dalam mengungkapkan kembali peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Perpustakaan dapat memperoleh koleksi media melalui dua cara yaitu: (a) membeli dari produsen yang khusus memproduksi media tertentu dan (b) memproduksi sendiri media sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Jika membeli dari produsen media tertentu, maka perpustakaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yaitu: isi pesan/informasi, tujuan, kesesuaian, biaya, kualitas teknis, faktor pemakaian, uji coba dan validasi.

Medium overhead transparansi, misalnya memerlukan adanya faktor penunjang seperti aliran listrik dengan kapasitas yang sesuai, proyektor dan layar. Jika sebuah perpustakaan ingin membeli atau menggunakan medium tertentu, maka faktor penunjang untuk pemanfaatan medium tersebut perlu disediakan.

Penggunaan media dapat mengatasi masalah “ruang” dalam upaya individu memperoleh pengetahuan dan informasi. Pengetahuan dan informasi tentang suatu objek yang berada pada jarak yang jauh dapat dikomunikasikan melalui media tertentu.

II.3 Media Cetak



Gambar II.2 Koran sebgai media cetak

Sumber : www.merdeka.com

Diaskes: 28 Agustus 2013

Media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utama adalah tulisan (teks), gambar visualisasi atau keduanya. Media cetak ini bisa dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat pelatihan atau kegiatan kelompok. Media ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi (bahan bacaan) atau menjadi media instruksional atau mengkomunikasikan teknologi baru dan cara-cara melakukan sesuatu *(leaflet, brosur, buklet)*. Bisa juga mengkomunikasikan perhatian dan peringatan serta mengkampanyekan suatu isu (poster) dan menjadi media ekspresi dan karya personal *(poster, gambar, kartun, komik)*.

Media cetak ini merupakan bagian dari saluran informasi masyarakat disamping media elektronik dan juga media digital. Dan ditengah dinamika masyarakat yang demikian pesat, media cetak dianggap sudah tertinggal dibandingkan dengan dua pesaingnya yakni media elektronik dan media digital. Meski demikian, bukan berarti media cetak sudah tidak mampu meraih konsumen yang menantikan informasi yang dibawanya.

Dan pengertian media cetak tersebut, maka ada keunggulan media ini dibandingkan dua pesaingnya tersebut. Media cetak bisa menyampaikan sebuah informasi secara detail dan terperinci. Sementara untuk media elektronik dan

digital, mereka lebih mengutamakan kecepatan informasi. Sehingga tak jarang informasi yang disampaikan lebih bersifat sepotong dan berulang-ulang.

II.3.1 Fungsi dan Manfaat Media Cetak

Terlahir & berkembangnya media cetak di Indonesia dapat menunjang terlaksananya cita – cita pembangunan di Indonesia untuk menjadi negara yang lebih maju. Untuk dapat menunjang terlaksananya cita – cita tersebut, peranan media cetak di Indonesia adalah:

1. Sebagai media informasi yang mencerahkan.
2. Sebagai media pendidikan yang mencerdaskan.
3. Meningkatkan intelektual kehidupan masyarakat.
4. Membantu memperkuat kesatuan nasional.

Adapun manfaat media cetak yang dapat berpengaruh bagi masyarakat, sebagai berikut:

- Sebagai pemberi informasi.
- Sebagai pemberi identitas pribadi dimana media dapat dijadikan sebagai salah satu kacamata yang dipergunakan untuk melihat siapa, apa serta bagaimana sesungguhnya.
- Media massa dapat memberikan berbagai pilhan topik yang bisa digunakan dalam membangun dialog dengan orang lain. Hal ini menjadikan media massa sebagai sarana integrasi dan interaksi sosial yang berfungsi untuk penyedia bahan percakapan dalam interaksi sosial.
- Media memungkinkan seseorang untuk dapat mengetahui posisi sanak keluarga, teman dan masyarakat. Baik posisi secara fisik, secara intelektual maupun secara moral mengenai suatu peristiwa..
- Media dapat bermanfaat sebagai alternatif hiburan yang membantu kita di dalam melepaskan diri dari problem yang sedang dihadapi atau lari dari perasaan jenuh.

II.4 Teori Desain Buku

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) buku mempunyai arti yaitu lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan menurut *Oxford Dictionary*, buku mempunyai arti sebagai hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi ataupun juga merupakan suatu karya yang ditunjukkan untuk penerbitan.

Desain grafis adalah bagian dari seni yang teratur dan sistematik. Sejarah menjabarkan jika desain grafis pertama ditemukan pada "Book of Kells" yang menampilkan system desain buku kuno. Desain pada buku merupakan asal muasal dari seluruh konsep desain yang ada pada saat ini. Tanpa desain yang baik, buku akan sulit dan tidak menarik untuk dibaca.

II.4.1 Jenis-Jenis Buku

Pemanfaatan buku sebagai media informasi sudah sangat umum, sehingga mempunyai beragam jenis-jenis buku. Berikut jenis-jenis buku yang ada saat ini:

- Buku Fiksi

  Buku fiksi biasanya berkaitan dengan imajinasi sang penulis bukan berdasarkan kenyataan yang ada dikehidupan sang penulis ataupun disekitarnya. Oleh kerena itu, jenis buku ini sangatlah mudah untuk dibuat oleh siapapun, kerena tidak memerlukan data data yang akurat, tidak memerlukan daftar pustaka serta tidak seperti karya ilmiah lainnya yang memperhatikan secara detail kata kata yang digunakan maupun tanda baca. Ragam dari jenis buku inipun cukup banyak. Ada yang berisi cerpen, novel, kumpulan puisi, cerita bersambung, naskah dari sebuah drama, dll. Setiap jenisnya mempunyai konvensi/aturan main tersendiri.
- Teks Book

  Untuk jenis buku ini tidak asing lagi bagi kalangan mahasiswa, karena jenis buku ini digunakan mahasiswa sebagai bahan diktat perkuliahan dan semacamnya. Fungsi buku ini biasanya sebagai rujukan atau referensi tentang teori-teori dalam satu bidang keilmuan. Oleh kerena itu, semua *Text Book* menggunakan bahasa formal kejuruan bukan bahasa yang

akrab digunakan buku populer lainnya. Konsumen untuk jenis buku ini pun biasanya terbatas, hanya kalangan pendidik.

- Buku Diktat.

  Buku ini hampir sama dengan *Teks Book*. Perbedaan buku ini dimonopoli oleh kalangan guru dan dosen sebagai penulisnya. Buku Diklat ini erat hubunganya dengan materi pembelajaran bagi pelajar maupun mahasiswa. Isi dari buku diktat tidak sembarang karena mengaju kepada aturan kurikulum yang menjadi standar dinas pendidikan. Kebanyakan Buku Diktat diterbitkan dalam jumlah yang cukup banyak dan melalui tender karena akan dibagikan kepada sekolah-sekolah serta perpustakaan milik sekolah.

- Buku Panduan

  Buku yang biasanya berisi petunjuk dan pemahaman terhadap suatu hal. Buku ini dapat ditemui disetiap toko buku dan memiliki gaya bahasa yang komunikatif sehingga membuat pembacanya mudah memahaminya tanpa harus mempunyai buku pendamping lainnya. Untuk menciptakan Buku Panduan tidak sulit, hanya perlu mentransfer pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain tanpa harus membuat binggung. Topik yang dibahas di buku panduan cukup beragam, tergantung dari kondisi dan masalah-masalah yg dihadapi masyarakat.

- Buku Agama

  Buku jenis ini bisa dibilang mempunyai nilai jual tersendiri. Bila dihitung secara statistik, 60 % persen pasar buku dipegang oleh buku jenis ini. Apalagi jika menjelang hari-hari keagamaan seperti Bulan Rahmadan. Bukan hanya itu buku agama biasanya menjadi pegangan disaat mengalami banyak sekali musibah beruntun.

- Buku Agrobisnis.

  Buku ini membahas tentang salah satu bisnis yang menghandalkan sektor pertanian yang ada. Negara kita adalah negara agraris, jadi tidak heran buku untuk jenis ini dapat tumbuh subur di Indonesia. Kebanyakan buku jenis ini lebih digunakan untuk sebagai panduan penyaluran hobi bukan sebagai panduan berwirausaha. Secara garis besar buku ini hampir mirip

dengan Buku Panduan, perbedaannya adalah buku Argrobisnis lebih memusatkan dirinya kepada cara menanam, membudidaya, bertenak , dll.

- Buku Biografi

  Buku ini biasanya berisi tentang kehidupan tokoh tertentu seperti pemimpin, orang sukses, serta orang yang memiliki keunikan dalam dirinya yang dapat dituangkan ke dalam sebuah buku. Untuk membuat buku jenis ini tidaklah terlalu mudah bagi seorang pemula, dikarenakan kebutuhan akan informasi serta cara penyampaiannya pun cukup berat.

- Buku Autobiografi

  Buku ini sekilas telihat sama, akan tetapi perbedaannya terletak pada siapa yang menulis buku tersebut. Buku Autobiografi selalu ditulis oleh orang orang yang mempunyai cerita tersebut bukan melalui tangan penulis profesional maupun amatiran lainnya. Untuk peredaran buku ini, jumlahnya berada dibawah buku biografi, dikarenakan sudah jarang orang orang yang memiliki "keunikkan" dalam dirinya mengangkat dalam sebuah buku.

- Buku Terjemahan.

  Buku Terjemahan merupakan salah satu buku yang sangat memudahkan untuk membaca buku bahasa asing, tanpa harus mahir dalam bahasa tersebut. Tapi adakalanya buku ini bisa membuat binggung karena penerjemahannya yang kurang tepat. Penerbit buku ini biasanya telah memiliki hak cipta untuk menterjemahkan buku-buku tertentu.

- Buku Anak.

  Anak-anak tidak luput sebagai penyebaran buku. Buku Anak memiliki bahasa yang sangat simple sehingga anak-anak bisa membaca, memahami hingga merangsang untuk berimajinasi. Buku yang biasanya dibaca oleh anak-anak adalah buku cerita, buku bergambar, komik dan masih banyak jenis lainnya yang selalu dibumbuhi dengan gambar-gambar menarik.

II.4.2 Buku Psikologi

Psikologi yang dalam istilah lama disebut ilmu jiwa itu berasal dari kata bahasa Inggris *psychology* merupakan dua akar yang bersumber dari bahasa Greek (Yunani), yaitu: 1) *psyche* yang berarti jiwa; 2) *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi memang berarti ilmu jiwa. Ada beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi psikologi.

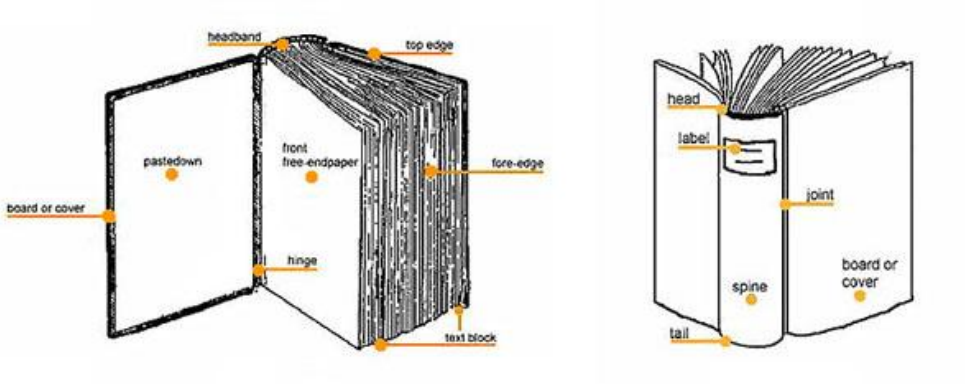
- Gleitmen (1986); psikologi adalah sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, dan juga memahami bagaimana makhluk tersebut berpikir dan berperasaan.
- Bruno (1987); membagi pengertian psikologi dalam tiga bagian yang pada prinsipnya saling berhubungan. Pertama, psikologi adalah studi (penyelidikan) mengenai "ruh". Kedua, psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai "kehidupan mental". Ketiga, psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai "tingkah laku" organisme.

Jadi, buku psikologi adalah buku yang membahas ilmu pengetahuan tentang kejiwaan manusia, perilaku, alasan dan cara manusia melakukan sesuatu. Buku Psikologi menjadi sumber informasi untuk berbagai masalah hidup manusia. Buku ini bisa digolongkan dalam jenis buku *Text Book* maupun buku panduan. Buku Psikologi bisa dijadikan sumber informasi bagi kalangan pendidikan psikologi, yang berfungsi rujukan atau referensi tentang teori-teori dalam bidang psikologi. , Buku *Text Book* menggunakan bahasa formal kejuruan bukan bahasa yang akrab digunakan buku populer lainnya. Tetapi bisa juga masuk dalam jenis buku panduan yang bersifat lebih komunikatif, agar mudah dimengerti bagi orang-orang awam.

II.4.3 Struktur Buku

Menurut Dr. K. Satya Murthy dalam bukunya "*How to write a book*", bagian dari buku adalah judul, kata pengantar, prakata, daftar isi, bab, *appendix*, *glossary*, *bibliography* dan *index*. Putra (2007:45) menyatakan bahwa buku yang

lengkap terdiri atas empat bagian, yaitu sampul *(cover)*, pendahuluan*(preliminaries)*, isi *(text matter)* dan penutup*(postliminaries).*



Gambar II.3 Struktur Buku

Sumber : www.uthk-mandiri.com

Diaskes: 28 Agustus 2013

a. Sampul *(Cover)*

Sampul sangat penting untuk menarik minat pembeli. John Cremer dalam Putra (2007:46) menyebutkan "*You sell a book by its cover*." Orang kadang timbul minat membeli buku dengan melihat halaman sampulnya. Berdasarkan pengamatan buku-buku yang beredar di toko buku sekarang, tampilan sampulnya sangat bervariasi dan menarik. Hal itu semuanya bertujuan untuk menarik daya minat pembeli agar membeli buku tersebut.

Selanjutnya kalau kita perhatikan cover (sampul) buku, maka umumnya cover buku terdiri atas tiga bagian pokok, yaitu sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang.

- Sampul Depan

  Sampul depan buku biasanya terdiri dari judul, nama penulis, penerbit dan edisi. Bagian yang penting dari sampul buku adalah judul buku. Judul buku memegang peranan penting karena menggambarkan sekilas isi buku.Judul berarti nama yang diberikan untuk menunjukkan sebuah buku. Judul terdiri atas tiga jenis, yaitu judul umum, judul bab dan sub-bab.

Judul umum tampak pada halaman sampul. Judul bab umumnya dapat dilihat di dalam buku.

- Punggung Buku

  Punggung buku terdiri atas judul buku, nama penulis dan logo penerbit. Penulis tidak perlu membuatnya karena penerbitlah yang akan membuatnya.

- Sampul Belakang

  Sampul belakang buku berisi sinopsis, logo dan nama penerbit dan barcode. Bagian yang cukup penting dari sampul belakang adalah sinopsis. Sinopsis berasal dari bahasa Yunani sin + oftalmos. Sin secara harfiah berarti bersama-sama, sekilas, selayang pandang dan oftalmos berarti mata atau penglihatan. Jadi sinopsis berarti sekali (sekilas) melihat (membaca) buku teks, orang langsung tahu isi secara keseluruhan.

b. Pendahuluan *(Preliminaries)*

Preliminaries berisi halaman judul, halaman *copyright*, halaman persembahan, kata pengantar, prakata (jika ada), dan daftar isi, daftar table (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar istilah (jika ada). Berikut ini penjelasan singkat tentang bagian-bagian dari preliminaries.

- Halaman judul
- Halaman copyright
- Halaman persembahan/dedikasi
- Kata Pengantar

Kata pengantar biasanya disusun oleh penulis sendiri. Didalam kata pengantar, penulis menyajikan tujuan penulisan buku, pokok pikiran buku, dan method yang digunakan. Kata pengantar merupakan kunci bagi pembaca untuk memahami ruang lingkup dan ciri karya penulis.

- Prakata (jika ada)

Kebanyakan buku memiliki prakata. Tujuan prakata adalah untuk memperkenalkan buku dan pengarang oleh orang lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan buku tersebut

- Daftar Isi

Semua buku memiliki daftar isi. Tujuan daftar isi adalah menunjukkan sekilas apa yang ada di dalam buku. Di dalam daftar isi, pengarang menyajikan semua bab, sub-bab.

- Daftar Tabel (jika ada)
- Daftar Gambar (jika ada)
- Daftar Singkatan (jika ada)

c. Isi *(Text Matter)*

Bagian isi (text matter) berisi dari:

- Pendahuluan (Introduction)
- Judul bab, subbab, dan subsubbab

  Bab menurut leksikografik didefinisikan sebagai pembagian utama buku.

- Penomoran bab, subbab, dan subsubbab.

d. Penutup *(Postliminaries)*

Bagian penyudah berisi daftar isi, daftar istilah dan index.

- Daftar pustaka

  Daftar Pustaka merupakan daftar buku yang dirujuk oleh penulis.

- Daftar Istilah (glosarium)

  Daftar istilah merupakan kumpulan istilah-istilah yang ada didalam buku.

- Index

II.4.4 Penjilidan Buku

Penjilidan buku dilakukan dengan tujuan untuk menjaga buku agar tetap awet dan dapt disimpan dalam jangka waktu yang lama. Penjilidan buku dilakukan dengan beberapa teknik penjilidan, diantaranya:

- ***Plastic Comb Binding***

  Ini adalah book binding yang paling murah dari semua tipe penjilidan buku atau book binding. Tipe penjilidan ini memungkinkan buku, booklet, katalog atau company profile untuk dibuka rata, mudah untuk digandakan dengan fotokopi, ringan dan isi dapat ditambahkan kemudian atau dikeluarkan bila sudah tidak relevan lagi. Kelemahan utama dari plastic comb binding ini adalah biasanya dilakukan manual dengan pekerjaan tangan dan bila dilakukan dalam jumlah besar akan sangat tidak efesien dan efektif lagi sehingga akan memakan biaya yang tinggi bagi proses produksinya.

- ***Ring Spiral Binding***

  Teknik jilid spiral atau spiral coil binding ini lebih mahal dari tehnik penjilidan plastic comb. Jilid spiral ini tersedia dalam dua macam bahan yaitu plastik dan kawat, dengan jilid ring spiral kawat umumnya lebih mahal dari segi biaya produksi buku, booklet, katalog, atau *company profile* yang dijilid dengan spiral dapat dibuka hingga rata bahkan ditekuk kebelakang agar mudah dibaca atau digandakan. Jilid ring spiral ini sangat populer dipergunakan untuk membuat kalender meja.

II.5 Elemen Dasar Desain

Didalam perancangan media informasi yang berkaitan dengan subjek permasalahan yang diteliti, terdapat berbagai elemen dasar desain yang perlu diperhatikan agar pesan visual yang dirancang dapat diterima dengan baik oleh penerima selaku pengkases informasi. Teori ilustrasi, tipografi, layout, dan warna dalam media permainan ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dasar dalam perancangannya.

II.5.1 Ilustrasi

Secara bahasa, kata illustrasi berasal dari bahasa yunani yakni "*illustre*" yang memiliki arti gambaran, gambar, penjelasan, dan uraian. Sehingga secara garis besar kata ilustrasi dapat diartikan sebagai bentuk visual yang dapat menerangkan suatu hal. Menurut Simon Jennings didalam buku yang berjudul *"TheCompleteGuidetoAdvancedIllustrationandDesign"* menyatakan bahwa, ilustrasi memiliki tiga fungsi yakni yaituilustrasisebagaiinformasi,ilustrasisebagaidekorasi, dan ilustrasi sebagai bentuk komentar. Saat ini Ilustrasi dapat dinikmati oleh setiap orang sebagai hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik *drawing* manual maupun digital, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek visual dari tujuan pembuatan ilustrasi itu sendiri. Didalam teknik *drawing* atau cara gambar versi digital terdapat beberapa cara dalam penggarapannya yakni melalui digital imaging, digital painting, baik itu format vector atau bitmap. Vector adalah gambar yang dibuat melalui garis, kurva, dan bidang bidang secara matematik setiap garis memiliki atribut fill dan stroke (Dameria, 2008, h.12).

II.5.2 Tipografi

Tipografi diturunkan dari kata-kata yunani "*typos"* yang memiliki arti impresi dan "*graphein"* menulis. Tipografi adalah penggunaan bentuk huruf untuk mengkomunikasikan secara visual suatu bahasa lisan. Oleh karena huruf dibentuk oleh budaya asal huruf, penggunaan huruf sebagai sarana tipografi adalah bagian dari bahasa visual suatu budaya (Klimchuk, 2007, h.79). Selain alat komunikasi tipografi juga merupakan representasi visual dari sebuah objek yang menimbulkan kesan tersendiri. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tipografi, antara lain (Rustan, 2009, h.74):

A. *Legibility*

Legibility atau penampakan, suatu jenis huruf dapat dikatakan *legible* apabila masing-masing huruf atau karakternya mudah dikenali dan dibedakan dengan jelas satu sama lain

B. *Readability*

Readibility atau keterbacaan, adalah tingkat keterbacaan suatu teks. Sebuah teks yang *readible* berarti teks tersebut secara keseluruhan mudah untuk dibaca.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *legibility* lebih menekankan kejelasan karakter satu-persatu, sedangkan *readibility* lebih ditekankan kepada keseluruhan teks yang disusun dalam suatu komposisi.

II.5.3 Layout

Suryanto Rustan didalam buku "Layout" berpendapat bahwa Layout adalah tata letak elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep pesan yang dibawanya (Rustan, 2009, h.1). Konsep tersebut dapat menjadi spesifik dalam kaitannya dengan disiplin ilmu khusus atau dapat menjadi umum ketika mengacu pada suatu garis besar komposisional. Berikut adalah poin-poin penting sebuah layout dalam sebuah rancangan desain (Klimchuk, 2007, h.80),

A. Keseimbangan

   Keseimbangan adalah proses bersatunya elemen-elemen didalam sebuah tampilan secara keseluruhan

B. Posisi

   Posisi adalah penempatan elemen-elemen dalam kaitanya antara satu elemen dengan elemen lainya dalam format visual.

C. Urutan

   Pengurutan adalah adalah penyusunan elemen-elemen visual dalam pengelompokan logis yang nyaman bagi persepsi manusia dan secara visual mendukung alur informasi.

II.5.4 Warna

Sistem warna adalah berdasarkan warna dalam proyeksi cahaya atau pantulan cahaya, sedangkan proyeksi cahaya adalah pantulan atau serapan cahaya sebuah objek yang terdapat pada persepsi mata seseorang bukan dikarenakan benda tersebut memancarkan cahayanya sendiri (Klimchuk, 2007, h.80). Benda-benda yang dicat dan dicetak menghasilkan warna dengan memantulkan cahaya

dari zat-zat seperti cat, tinta, pewarna, dan bubuk tinta yang akibat terjadinya proses pencampuran warna.

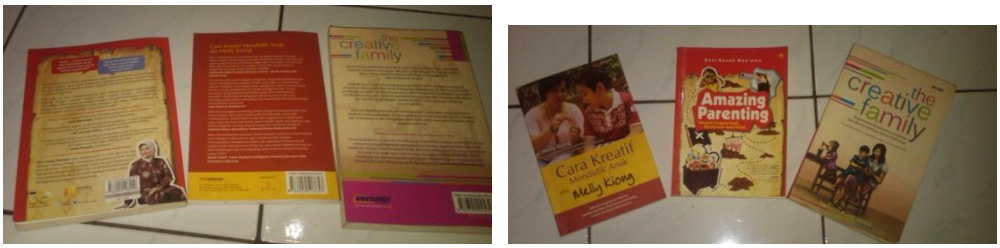
Pencampuran warna *addictive* adalah pencampuran warna primer cahaya yang terdiri atas warna red, green dan blue dimana pencampuran ketiga warna primer dengan jumlah yang sama maka akan menghasilkan warna putih, kombinasi antara kedua warna primer akan menghasilkan warna sekunder warna sekunder tersebut yaitu *cyan* (gabungan warna *green* dan *blue*) *magenta*(gabungan warna *blue* dan *red*) dan *yellow* (gabungan warna *red* dan *green*). Prinsip pencampuran warna *addictive* diterapkan pada monitor, tv, video, *scanner* dan lainnya. Warna *subtractive* warna sekunder dari warna *addictive* , namun secara material warna *subtractive* berbeda material dengan warna *addictive* (Dameria, 2008, h.22).

Warna *addictive* dibentuk dari cahaya sedangkan warna *subtractive* dibentuk dari pigment warna yang bersifat transparan. Tinta cetak adalah contoh dari pencampuran dari warna *subtractive*, warna *subtractive* terdiri atas *cyan*, *magenta*, dan *yellow*, secara teori pencampuran ketiga warna *subtractive* akan menghasilkan warna hitam, tetapi kenyataan dilapangan adalah warna cokelat tua (karena keterbatasan tinta cetak), oleh sebab itu ditambahkan warna hitam (Black) dinyatakan dengan simbol K, berasal dari kata kunci *Key* untuk menambah kepekatannya, saat ini warna cmyk menjadi warna standar dalam proses cetak separasi di industri grafika (Dameria, 2008, h.21).

II.6 Analisa Permasalahan

Berdasarkan paparan dari penjelasan media informasi mengenai pola asuh kreatif, dapat di analisa permasalahan sebagai berikut :

- Data hasil penelitian buku-buku psikologi mengenai pola asuh kreatif yang bersifat buku panduan yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap buku, kemudian dianalisis dan disajikan berdasarkan struktur buku dibawah ini.



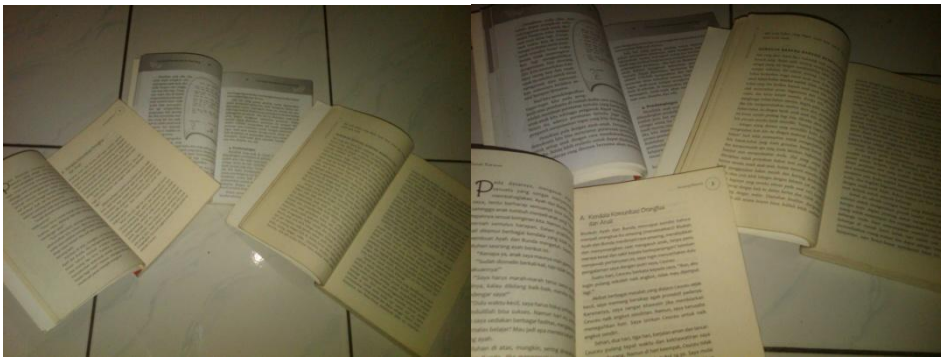
Gambar II.4 Contoh Cover Buku Psikologi

- Sampul *(Cover)*

  Dari pengamatan pada sampul buku psikologi berupa buku panduan bagi orang tua ini masih terlihat umum, dengan warna kontras dan gambar yang simple.

- Bentuk Buku

  Bentuk dari buku pun masih berbentuk dan berukuran standar buku seperti biasanya. Ukuran buku sekitar ukuran A5 atau 21 x 15 cm.



Gambar II.5 Contoh Isi Buku Psikologi

- Isi buku

  Isi buku masih banyak berupa teks dengan sedikit gambar visual hitam putih. Gaya bahasa sudah komunikatif, tetapi masih banyak berupa teori psikologi yang dipaparkan dengan penjelasan yang panjang dan rumit, sehingga informasi yang terdapat dalam buku sudah sangat lengkap. Bagian-bagian buku sudah tertera dengan baik, dari pendahuluan sampai penutup.

- Dari hasil pengamatan pada buku-buku psikologi dapat disimpulkan bahwa buku-buku panduan mengenai kreativitas ini masih kurang komunikatif. Isi buku masih banyak berupa teks yang sulit dimengerti bagi orang awam, sehingga menimbulkan kejenuhan saat membaca.
- Teori-teori dalam buku pun masih sulit dilakukan dengan penjelasan yang panjang dan berbelat-belit. Menimbulkan kebingungan bagi pembaca untuk melakukan teori tersebut kedalam kehidupan langsung.
- Pengemasan buku kreatif ini dinilai kurang menarik, mengingat pembahasan yang dibahas mengenai kreativitas. Sehingga buku dinilai kurang memberikan sesuatu yang baru dan unik untuk meningkatkan referansi kreatif.

II.7 Solusi

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan analisa permasalahan yang dilakukan telah didapatkan bahwa buku-buku psikologi dinilai kurang komunikatif dan aplikatif bagi masyarakat Indonesia permasalahan mendasar inilah yang menjadi landasan atas solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh kreatif melalui media informasi buku.

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia mengenai budaya baca yang masih rendah, buku psikologi dengan teks yang terlalu banyak menjadikan semakin kurangnya minat baca. Hal ini dikaitkan dengan masyarakat yang lebih memilih mencari sumber informasi melalui televisi. Sehingga masyarakat membutuhkan visual dengan gambar yang lebih menarik.

Konsep dasar perubahan bentuk dan isi buku dipilih sebagai salah satu solusi yang tepat karena konsep dasar tersebut adalah salah satu cara untuk meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya orang tua. Sebagai cara yang harus diimplementasikan sebelum memilih buku yang sesuai, konsep dasar perubahan bentuk dan isi buku dinilai sangat penting untuk menarik pembaca agar informasi tersampaikan dengan baik.

Hal utama dalam perubahan bentuk dan isi buku adalah merubah tampilan cover buku hingga isi buku dengan menambahkan ilustrasi dan visual yang lebih

menarik dan unik. Dengan merubah bentuk dan isi buku yang lebih aplikatif dan komunikatif, diharapkan dapat merubah pandang masyarakat dalam membaca buku dapat lebih menyenangkan. Informasi yang disediakan dalam buku dikemas dengan bahasa sehari-hari dengan kalimat yang lebih seingkat, sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami isi buku.